

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Adapun referensi dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Birawani Dwi Anggareni, 2015, Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus : UMKM Depok.	Deskriptif kualitatif	Tingkat literasi keuangan, pengelolaan keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan
2.	Rinci Kembang Hapsari, Azmuri Wahyu Azinar dan Sugiyanto, 2016, Perancangan Dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Umkm Berbasis Sistem Informasi	Deskriptif kualitatif	Perancangan, Pengembangan, Pengelolaan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang berada di Jawa Timur masih belum melakukan pencatatan operasional keuangan pada usaha yang dijelankannya.
3.	Risnaningsih, 2017, Pengelolaan	Deskriptif kualitatif	Pengelolaan Keuangan,	Hasil penelitian menunjukkan

	Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept.		Economic Entity Concept.	bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing berusaha menerapkan economic entity concept di dalam usahanya meskipun belum sempurna. Dengan penerapan tersebut Usaha Mikro ini juga membuat laporan keuangan meskipun secara sederhana.
4.	Zarah Puspitaningtyas, 2017, Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Banyuwangi	Deskriptif kualitatif	Pembudayaan, Pengelolaan Keuangan.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku UKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya.
5.	Layyinaturobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu, 2017, Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha	Deskriptif kualitatif	Pendampingan, Pengelolaan Keuangan.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan usaha

	Mikro Di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang.			mikro di Desa Purwodadi banyak diikuti oleh masyarakat yang memiliki usaha mikro sehingga masyarakat Desa Purwodadi dapat menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas.
6.	Toni Anwar, Prayoga Pribadi, dan Agus Pramono ,2018, Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Berbasis Mobile pada Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap).	Deskriptif kualitatif	Pelatihan, pengelolaan keuangan, mobile	Hasil dari pengabdian ini adalah ilmu dalam pengelolaan keuangan bisnis untuk Komunitas Pengusaha LAHECI sehingga dapat mendukung berjalanya bisnis lebih sehat dari sisi keuangan.
7.	Reni Fatwitawati SE, M. Ak, 2018, Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Deskriptif kualitatif	Pengelolaan Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan

				bagi kemajuan usaha mereka.
8.	Nur Anisah & Lilik Pujiati, 2018, Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja.	Deskriptif kualitatif	Kesiapan UMKM, Penerapan SAK EMKM, Kinerja UMKM.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketidaksiapan pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
9.	Muhammad Sabiq Hilal Al Falih & Reza Muhammad Rizqi, 2019, Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa).	Deskriptif kualitatif	Pengelolaan Keuangan, Pengembangan UMKM.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keuangan UMKM dikelola oleh pemilik dimana aktivitas keuangan dengan melakukan metode pembukuan secara manual dengan menggunakan pencatatan cash flow, mengurus nota penjualan dan nota pembelian.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini adalah:

1. Persamaan Penelitian:

1. Sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan UMKM

2. Metode pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif
  3. Variabel yang digunakan sama, yaitu variabel pengelolaan keuangan
2. Perbedaan Penelitian:
1. Pada penelitian Birawani Dwi Anggareni (2015) meneliti tentang Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang strategi pengelolaan keuangan pada UMKM.
  2. Pada penelitian Rinci Kembang Hapsari, Azmuri Wahyu Azinar dan Sugiyanto (2017) fokus penelitiannya terletak pada perancangan dan pengembangan pengelolaan keuangan umkm berbasis sistem informasi. Sedangkan penelitian yang sekarang hanya berfokus pada strategi pengelolaan keuangan UMKM saja.
  3. Pada penelitian Risnaningsih (2017) variabel yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan dan *economic entity concept*. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan variabel strategi dan pengelolaan keuangan.
  4. Pada penelitian Zarah Puspitaningtyas (2017) objek penelitian yang digunakan yaitu pada UMKM Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan objek penelitian pada UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

5. Pada penelitian Layyinaturobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu (2017) fokus penelitiannya yaitu pendampingan dan pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang sekarang fokus penelitiannya yaitu strategi dan pengelolaan keuangan.
6. Pada penelitian Toni Anwar, Prayoga Pribadi, dan Agus Pramono (2018) ada 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pelatihan, pengelolaan keuangan, dan mobile. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan 2 variabel yaitu: strategi dan pengelolaan keuangan.
7. Pada penelitian Reni Fatwitawati SE, M. Ak (2018) tempat penelitian dilakukan di UMKM Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
8. Pada penelitian Nur Anisah & Lilik Pujiati (2018) variabel yang digunakan ada 3 yaitu: kesiapan UMKM, penerapan SAK EMKM, dan kinerja UMKM. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada 2 yaitu: variabel strategi dan pengelolaan keuangan.
9. Pada penelitian Muhammad Sabiq Hilal Al Falih & Reza Muhammad Rizqi (2019) variabel penelitian yang digunakan ada 2 yaitu: pengembangan dan pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang

sekarang juga menggunakan 2 variabel yaitu: strategi dan pengelolaan keuangan.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1. Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM**

#### **2.2.1.1. Pengertian Strategi**

Menurut Johnson & Sholes (2016:29) strategi adalah “arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.”

Craig & Grant (2016:29) juga menyebutkan bahwa strategi adalah “penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (*targeting and long-term goals*) sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan (*achieve the goals and objectives*).”

Sedangkan menurut Siagian (2016) menyatakan strategi adalah “serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi merupakan suatu alat atau tindakan seseorang

dalam kegiatan usaha untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian strategi disebut juga sebagai rencana perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

#### **2.2.1.2. Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Menurut Ibrahim (2016) manajemen atau pengelolaan adalah “proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.”

Menurut Sartono (2011) istilah manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai “manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan dalam perusahaan yang dimulai melalui tahapan antara lain: perencanaan, pencatatan, dan diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus atau proses penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan usaha selama periode tertentu. Hal ini dilakukan supaya perusahaan dapat mengetahui keluar masuknya dana dalam kegiatan usaha yang dijalankan.

### **2.2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri.”

Harahap (2016:105) menyatakan bahwa “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Riyanto (2012:327) berpendapat bahwa “laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansil suatu perusahaan,

dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.”

Sedangkan menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.”

“Laporan keuangan merupakan gambaran atas data dan informasi keuangan suatu usaha. Di dalam laporan keuangan, pembaca akan mengetahui beberapa informasi. Pertama, informasi kekayaan (aset) yang dimiliki usaha dan informasi darimana sumber kekayaan tersebut diperoleh. Kedua, informasi tentang keuntungan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan selama satu periode tertentu. Ketiga, informasi perubahan modal pemilik dalam satu periode tertentu. Dan yang keempat, informasi perubahan jumlah kas selama satu periode.”, Mubarok & Faqihudin (2011:105)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu pencatatan tentang informasi akuntansi yang merupakan hasil dari proses perhitungan dan pencatatan akuntansi dalam satu periode yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan para stakeholders, pemilik perusahaan (owners), kreditur, investor, manajemen, pemerintah dan masyarakat. Ada 5 laporan keuangan yang diperuntukkan untuk UMKM, antara lain: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana kelima laporan keuangan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

#### 1) Neraca

Neraca disebut juga dengan balance sheet, laporan neraca berfungsi untuk menunjukkan kondisi, informasi, dan posisi keuangan bisnis pada periode waktu tertentu. Berdasarkan neraca ini, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui saldo/posisi keuangan setiap akun asset, utang, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca berisi akun-akun utang dan ekuitas. Urutan penyajian akun-akun di neraca sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya
3. Persediaan

4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban diestimasi
10. Ekuitas

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

Laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi netto

## 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi keuangan tentang perubahan ekuitas UMKM selama satu periode. Bagi pemilik atau investor, laporan ini menjadikan mereka dapat mengetahui perubahan ekuitas, baik yang berupa penambahan

setoran modal pemilik, pengembalian ekuitas ke pemilik, laba ditahan (*retained earnings*), dsb.

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) menyajikan informasi tentang kas, baik berupa aliran masuk kas maupun aliran keluar kas UMKM. Laporan arus kas dikelompokkan menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan. Mencermati laporan ini maka pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kemampuan UMKM dalam mengelola kas yang dianggap sebagai salah satu aset utama dan sebagai prediktor kemampuan UMKM di masa yang akan datang.

##### 1. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu

dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

## 2. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

## 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan harus:

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan

3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan
4. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara formal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4. Pengungkapan lain.

#### **2.2.1.4. Pengertian Akuntansi**

Menurut Kartikahadi, dkk (2016) definisi akuntansi adalah “suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.”

Menurut Suwardjono (2015:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai “seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyedia jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Menurut Warren, dkk (2014:3) akuntansi diartikan sebagai “sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Sumarsono (2013:1) berpendapat bahwa “Akuntansi merupakan seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.”

Reeve, dkk (2013:9) juga menyatakan bahwa akuntansi adalah “suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.”

Sedangkan menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah “suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya

kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian data keuangan yang terjadi dalam kegiatan perusahaan yang dijukan kepada pihak yang berkepentingan yaitu: manajer, investor, kreditur, instansi pemerintah, dan pemakai lainnya.

#### **2.2.1.5. Pengertian Pencatatan**

Menurut Sumarsono (2013) Kegiatan pencatatan dilakukan pada saat setiap terjadi transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan harus didukung oleh sumber dokumen yang jelas seperti: faktur, nota, dan kuitansi. Pencatatan dalam akuntansi ada 2 tahap yaitu: pencatatan ke dalam buku jurnal dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pencatatan adalah suatu kegiatan mencatat transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas selama kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pencatatan sangat diperlukan pada setiap perusahaan untuk merinci semua kegiatan yang telah dilakukan.

#### **2.2.1.6. Pengertian Pelaporan**

Menurut Sumarsono (2013) Pelaporan dilakukan pada saat aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan serta dapat disajikan secara lengkap dan terperinci. Dan hasil dari laporan tersebut akan disampaikan ke pihak yang berwenang dalam suatu kegiatan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelaporan adalah langkah selanjutnya setelah melakukan proses pencatatan, dimana pencatatan ada 2 tahap yaitu: : pencatatan ke dalam buku jurnal dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar. Postingan dalam buku besar akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan UMKM ada 5 yaitu: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### **2.2.1.7. Pengertian Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM**

Strategi pengelolaan keuangan umkm adalah cara yang digunakan dalam mengelola keuangan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah sehingga pelaku UMKM bisa mengatur keuangan yang ada dalam kegiatan usaha yang dijalaninya. Pentingnya strategi

pengelolaan keuangan harus diterapkan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Menurut Kristianto Poluakan (2017) dalam situsnya <https://ukirama.com>, adapun strategi dalam pengelolaan keuangan UMKM antara lain:

1. Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha
2. Menganggarkan jumlah pengeluaran dengan pasti
3. Menyediakan dana cadangan untuk keperluan yang darurat
4. Mengontrol laporan arus kas
5. Menggunakan keuntungan yang diperoleh sebaik mungkin

### **2.2.2. Pengertian UMKM**

UMKM memiliki kepanjangan dari usaha mikro kecil dan menengah, dimana setiap kata tersebut memiliki masing-masing arti tersendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan pengertian usaha mikro kecil dan menengah antara lain: “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-

Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

### **2.2.3. Kriteria UMKM**

Kriteria usaha mikro kecil dan menengah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab V pasal 6 antara lain:

a. Kriteria usaha mikro sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria usaha kecil sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **2.2.4. Jenis-jenis UMKM**

Menurut Mubarak & Faqihudin (2011:3) usaha mikro kecil dan menengah memiliki beberapa jenis usaha antara lain:

1. Usaha perdagangan. Usaha yang dilakukan UKM dapat berupa bidang keagenan seperti agen koran/majalah, pakaian dan lain-lain; bidang pengecer seperti pengecer minyak tanah, sembako, buah-buahan dan lain-lain; bidang informal seperti pengumpulan barang-barang bekas, pedagang kaki lima dan lain-lain.
2. Usaha pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan UKM meliputi bidang perkebunan seperti usaha pembibitan, kebun buah-buahan, kebun sayur mayur dan lain-lain; bidang peternakan seperti ternak ayam petelur, susu sapi; bidang perikanan seperti usaha tambak udang, usaha kolam ikan, dan lain-lain.

3. Usaha industri. Usaha industri yang dilakukan UKM dapat berupa industri makanan atau minuman, pertambangan, pengrajin, konveksi dan lain-lain.

#### **2.2.5. Tantangan UMKM**

Menurut Warsono, dkk (2010:7) “meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar, menjadikan UMKM berhasil bukan berarti tanpa kendala.” Berikut ini tantangan UMKM di Indonesia antara lain:

1. Ketiadaan pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM dikelola perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
2. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
3. Kekurang jelasan status hukum sebagian besar UMKM. Mayoritas UMKM merupakan perusahaan perorangan yang tidak berakta notaris, 4,7% tergolong perusahaan perorangan berakta notaris, dan hanya 1,7% yang sudah mempunyai badan hukum misalnya: PT, CV, firma, atau koperasi.

#### **2.2.6. Karakteristik UMKM**

Menurut Tulus (2010:2) karakteristik-karakteristik UMKM sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi usaha besar).

2. Karena sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini juga yang bisa menjelaskan kenapa pertumbuhan UMKM jadi semakin penting di perdesaan.
3. UMKM memakai teknologi-teknologi yang lebih “cocok” (jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaan-perusahaan modern atau usaha besar).
4. Banyak UMKM bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak UMKM bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997/1998. Oleh sebab itu, kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai bisnis bagi perkembangan usaha lebih besar.
5. Walaupun pada umumnya masyarakat pedesaan miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang desa yang miskin bisa menabung dan mereka mau mengambil risiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/investasi di perdesaan, sementara pada waktu yang sama, kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.

6. Pada umumnya pengusaha-pengusaha UMKM membiayai sebagian besar dari operasi-operasi bisnis mereka dengan tabungan pribadi, ditambah dengan bantuan atau pinjaman dari saudara atau kerabat, atau dari pemberi-pemberi kredit informal, pedagang atau pengumpul, pemasok-pemasok bahan baku dan pembayaran di muka konsumen. Oleh karena itu, kelompok usaha ini dapat memainkan suatu peran penting lainnya, yaitu sebagai alat untuk mengalokasikan tabungan perdesaan kalau tidak akan digunakan untuk maksud-maksud yang tidak produktif.
7. Walaupun banyak barang yang diproduksi oleh UMKM juga untuk masyarakat kelas menengah dan atas (untuk yang terakhir ini proporsinya lebih kecil), terbukti secara umum bahwa pasar utama bagi UMKM adalah untuk barang-barang konsumsi sederhana dengan harga relatif murah.
8. Sebagai bagian dari dinamikanya, banyak juga UMKM (khususnya usaha kecil dan usaha menengah) yang mampu meningkatkan produktivitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi, walaupun negara berbeda mungkin punya pengalaman berbeda dalam hal ini, tergantung pada banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bisa termasuk tingkat pembangunan ekonomi pada umumnya dan pembangunan sektor terkait pada khususnya akses faktor-faktor penentu produktivitas paling penting, khususnya modal, teknologi, atau pengetahuan dan sumber daya manusia (SDM) dan kebijaksanaan pemerintah yang mendukung keterkaitan produksi antara UMKM dan usaha

besar, termasuk dengan perusahaan-perusahaan asing/berbasis penanaman modal asing.

#### **2.2.7. Peran UMKM**

Anisah & Pujiati (2018:4) mengemukakan bahwa “peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan.” Berikut beberapa peran penting UMKM:

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas nasional.
- 2) Krisis moneter 1998 -> Krisis 2008-2009 -> 96% UMKM tetap bertahan dari guncangan krisis.
- 3) UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
- 4) UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

5) UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

#### **2.2.8. Peranan Akuntansi di UMKM**

Warsono, dkk (2010:8) mengemukakan bahwa “metode praktis dan manjur dalam pengelolaan keuangan di perusahaan bisnis termasuk UMKM adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Pada prinsipnya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya.” Berikut ini beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar, antara lain:

##### **a. Informasi kinerja perusahaan**

Akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi (*income statements*) yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM dapat menggunakan laporan laba/rugi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi atau penurunan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan menganalisis penyebab-penyebab terjadinya kerugian atau penurunan laba. Sebaliknya, jika laporan

laba/rugi menunjukkan bahwa UMKM memperoleh laba atau kenaikan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan dapat mempertahankan proses bisnis yang telah dilakukan, atau mengembangkan proses bisnis agar laba meningkat.

b. Informasi penghitungan pajak

Berdasarkan laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu.

c. Informasi posisi dana perusahaan

Akuntansi menghasilkan neraca (*balance sheets*) yang mencerminkan penggunaan dana berupa asset (disebut harta atau aktiva) dan sumber pemerolehan dana yang berasal dari utang dan ekuitas. Informasi ini penting karena memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasar informasi keuangan yang terdapat di neraca, perusahaan maupun pihak lain dapat mengetahui apakah asset yang dimiliki oleh perusahaan pendanaannya sebagian besar berasal dari utang atau dari ekuitas. Perusahaan dengan komposisi utang yang sangat besar berisiko tinggi karena perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa bunga utang.

d. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas (*statements of equity changes*) yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan, terutama yang berasal dari ekuitas. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk

mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Pemeroleh laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesuksesan perusahaan jika ternyata pengambilan dana oleh pemilik melebihi laba yang dihasilkan.

e. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas (*statements of cash flow*) yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan asset utama berupa kas. Pengelolaan dana perusahaan lazimnya berhubungan positif dengan keberhasilan perusahaan, semakin baik pengelolaan kas maka semakin besar kesuksesan yang diraih perusahaan, dan sebaliknya.

f. Informasi perencanaan kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran (*budget*) yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan perusahaan selama periode tertentu, beserta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang diperoleh.

g. Informasi besaran biaya

Akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka ragam biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi lainnya yang terkait dengan pengeluaran biaya tersebut. Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan informasi tentang fluktuasi biaya yang harus ditanggung perusahaan per hari, minggu, bulan, dst.

Masih banyak informasi keuangan yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Oleh karena itu, jika akuntansi tidak dianggap penting maka risiko

yang akan terjadi yaitu akan menyebabkan kerugian pada perusahaan karena disebabkan oleh masalah keuangan, bukan masalah dalam berbisnis.

“Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM tetapi sampai saat ini ditengarai masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi. Masih banyak pengusaha ketika diberikan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan, mereka menjawab bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda berwujud seperti: motor, rumah, sawah, atau mobil.”, Warsono, dkk (2010:10)

### **2.2.9. Kendala UMKM**

Menurut Anisah & Pujiati (2018:6) ada beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMKM:

#### **a. Kendala Internal**

##### **1) Modal**

- a. Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan.
- b. Diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

## 2) Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk
- b. Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.
- c. Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana *mounth to mounth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut). Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran.
- d. Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji.
- e. Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

## 3) Hukum

Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.

## 4) Akuntabilitas

Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

## b. Kendala Eksternal

1) Iklim usaha masih belum kondusif

- a. Koordinasi antar stakeholder UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, instansi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.
- b. Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM.

2) Infrastruktur

Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi.

3) Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana

4) Akses

- a. Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah.
- b. Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grub bisnis.
- c. Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibat dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.

### 2.2.10. Siklus Akuntansi UMKM

Anisah & Pujiati (2018:49) berpendapat bahwa “siklus akuntansi merupakan suatu proses yang harus dilakukan pemilik usaha, segala jenis usaha memerlukan ilmu akuntansi. Dengan adanya pelaku bisnis bisa mengarahkan bagaimana bisnis itu akan berjalan dan keputusan-keputusan strategis dalam bisnis bisa dijalankan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Siklus akuntansi dilakukan untuk sebuah alur, agar pencatatan data keuangan usaha bisa berjalan dengan baik dan lancar serta agar setiap tahapan dalam akuntansi bisa berjalan sesuai pada kaidah sistem akuntansi yang baik dan benar.” Beberapa siklus akuntansi yang terjadi pada UMKM adalah sebagai berikut:

#### 1) Menyimpan Bukti Transaksi

Hal pertama yang harus dilakukan untuk menjalankan siklus akuntansi adalah menyimpan bukti transaksi yang ada. Bukti transaksi ini berupa nota, kwitansi, dan catatan-catatan transaksi yang terjadi dalam usaha yang dijalankan.

Karena bukti transaksi ini akan digunakan untuk bahan pencatatan pada jurnal dan neraca keuangan usaha. Sebab, tanpa adanya bukti transaksi, pelaku UMKM tidak bisa menuliskan berbagai acuan berupa uang yang sudah masuk dan keluar dari usaha yang dijalankan.

#### 2) Pencatatan Pada Jurnal

Jurnal ini semacam buku, yang berisi pencatatan keuangan mengenai kredit dan debit. Jurnal ini digunakan untuk memisahkan antara transaksi yang keluar dan masuk. Sehingga dapat terlihat, yang mana transaksi keluar dan transaksi masuk. Jadi, ketika siklus akuntansi pada UMKM diterapkan dan pembuatan jurnal terlihat maka pelaku UMKM akan mengetahui lebih banyak transaksi yang terjadi, baik transaksi masuk atau keluar.

Pada UMKM yang belum terjadi cukup banyak transaksi, pencatatan jurnal bisa dilakukan dengan menggunakan jurnal umum saja. Serta tidak memiliki banyak kolom yang menyulitkan pelaku UMKM dalam melihat keadaan keuangan.

### 3) Pencatatan Pada Buku Besar

Pencatatan pada buku besar sangat wajib dilakukan, setelah pencatatan dalam jurnal. Buku besar ini dijadikan sebagai pencatatan perubahan yang terjadi dan disebabkan kehadiran adanya transaksi. Buku besar ini akan berisi mengenai perkiraan terhadap pengaruh jumlah transaksi keuangan yang ada pada perubahan sejumlah akun yang ada dalam usaha. Seperti berupa uang yang dimiliki, dan berapa jumlah hutang usaha yang dimiliki.

Buku besar ini bisa dijadikan sebagai dasar penyusunan neraca keuangan. Tanpa adanya buku besar, maka sangat sulit untuk membuat neraca keuangan.

### 4) Neraca

Neraca sangat penting, sebab tanpa adanya neraca maka akan sangat sulit melihat jumlah kekayaan dan kewajiban yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

#### 5) Laporan Keuangan

Tahap akhir dari penerapan siklus akuntansi pada UMKM adalah terbuatnya laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan berfungsi sebagai gambaran mengenai kondisi keuangan usaha secara keseluruhan. Dan laporan keuangan ini, bisa digunakan untuk mengajukan peminjaman kepada Bank atau mencari dana modal usaha melalui investor.

Laporan keuangan ini merupakan laporan keuangan dalam periode tertentu. Misal laporan keuangan dalam satu bulan atau laporan keuangan dalam tiga bulan. Laporan ini akan bermanfaat untuk mengetahui keuntungan maupun kerugian pada usaha yang dijalankan.

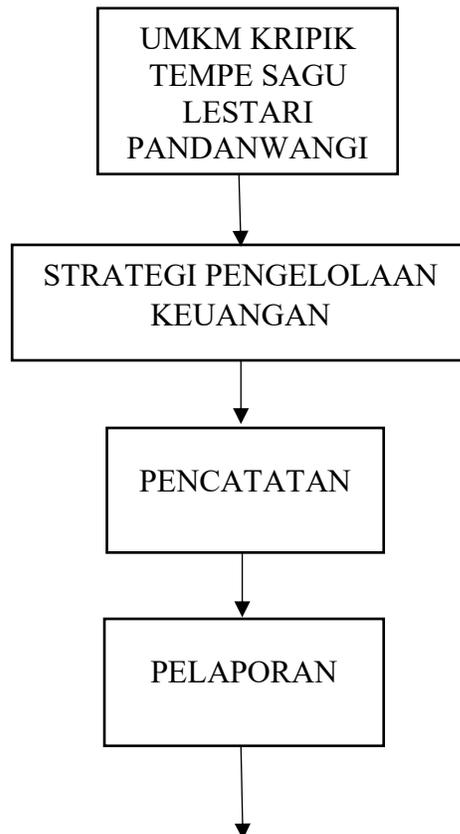
### **2.3 Kerangka Konseptual**

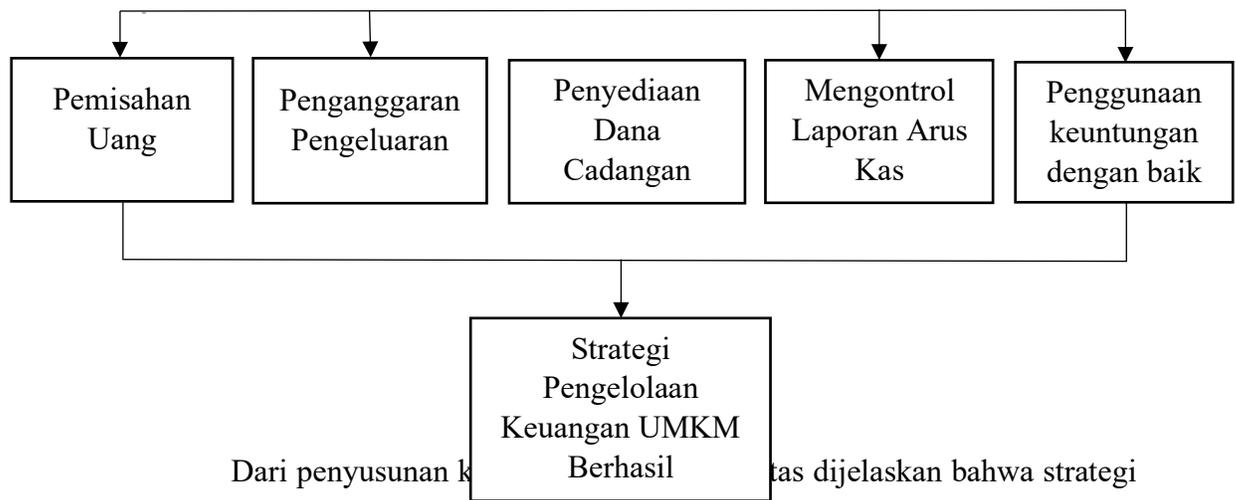
Peneliti ingin menjelaskan tentang tujuan penelitian melalui kerangka konseptual yaitu bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Strategi pengelolaan keuangan merupakan fokus penelitian, dimana peneliti ingin mengetahui strategi apa saja yang digunakan

dalam pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi. Pengelolaan keuangan dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Dengan cara melakukan suatu pencatatan dan pelaporan dalam kegiatan usaha tersebut. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di tempat UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi. Hasil yang diperoleh nantinya, peneliti dapat mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam pengelolaan keuangan .

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, kerangka berfikir yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**





Das dijelaskan bahwa strategi pengelolaan keuangan UMKM ada 2 tahap yaitu: tahap pencatatan dan tahap pelaporan. Selain tahap pencatatan dan pelaporan, ada 5 poin penting dalam strategi pengelolaan keuangan UMKM sesuai yang dikemukakan oleh Kristianto Poloukan (2017) dalam situsnya <https://ukirama.com> antara lain: pemisahan uang, penganggaran pengeluaran, penyediaan dana cadangan, mengontrol arus kas, dan menggunakan keuntungan dengan baik. Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi pengelolaan keuangan apa saja yang telah diterapkan oleh UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi. Jika UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi dapat menerapkan strategi pengelolaan keuangan dengan baik, maka UMKM Kripik Tempe Sagu Lestari Pandanwangi dapat dikatakan berhasil dalam mengelola keuangannya.

